

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Intubasi endotrakeal merupakan tindakan yang rutin dilakukan pada pasien-pasien yang menjalani operasi dengan anestesi umum . Keluhan tenggorok ( batuk, serak dan nyeri telan) adalah komplikasi yang sering terjadi setelah intubasi intratrakea dan menimbulkan perasaan tidak nyaman pada pasien paska operasi . Banyak cara yang sudah dilakukan untuk mengurangi keluhan tenggorokan ini. Xylocain Sray 10 % bekerja dengan mengurangi reflek jalan nafas ( batuk , spasme dan lain-lain) yang bisa menyebabkan trauma intubasi makin besar. Deksametason adalah kortikosteroid potensi kuat yang mempunyai efek anti inflamasi

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian ekperimental yang bersifat *single blind* . Tiga puluh dua pasien yang akan menjalani operasi elektif laparotomi ginekologi dengan anestesi umum intubasi endotrakeal dipilih secara acak. Pasien yang memenuhi kriteria inklusi dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok A ( n= 16) diberikan xylocain spray 10 % dengan 5 semprotan pada pada sekitar cuff ETT dan 5 semprotan pada struktur laringofaringeal ( pita suara, epiglotis dan faring) sesaat sebelum intubasi , sedangkan kelompok B (n=16) diberikan deksametason 10 mg i.v 30 menit sebelum intubasi endotrakeal. Dilakukan penilain terhadap insiden dan derajat keluhan tenggorok pada jam ke-1, ke-6 dan ke-24 setelah ekstubasi. Analisa statistik dilakukan dengan uji T test dan uji Mann-Whitney dengan  $p < 0,05$  bermakna secara signifikan.

**Hasil :** Angka kejadian keluhan tenggorok pada kelompok A adalah 6,3-37,6 % sedangkan kelompok B 0-25 % . Penilain derajat keluhan tenggorok pada jam ke-1, ke-6 dan jam ke-24 antara kedua kelompok perlakuan tidak didapatkan hasil yang bermakna ( $p > 0,05$ )

**Kesimpulan :** Profilaksis deksametason 10 mg intravena dan xylocain spray 10 % mempunyai efektifitas yang sama dalam mengurangi keluhan tenggorok pasca intubasi intratrakea.

**Kata Kunci :** Keluhan tenggorok, intubasi endotrakeal, deksametason 10 mg intravena , xylocain 10 %